

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Fenomena

Kesehatan mempunyai berbagai macam ruang lingkup yang harus dipenuhi, salah satu ruang lingkup kesehatannya adalah kesehatan reproduksi yang merupakan suatu komponen terpenting dalam hidup, karena berfungsi membantu manusia dalam memiliki keturunan secara biologis (Ratnawati, 2018). Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menjadi faktor resiko terjadinya gangguan Kesehatan (Rosyida,2019). Salah satu gangguan kesehatan sistem reproduksi yang terjadi pada wanita adalah Tumor ovarium (Dewinta, 2020).

Tumor ovarium adalah tumor yang berasal dari sel-sel ovarium yang dapat bersifat jinak.borderline, dan ganas. Tumor ovarium bersifat jinak dapat berupa non-neoplasma atau neoplasma. tumor ganas pada ovarium (indung telur) yang paling sering ditemukan pada wanita berusia 50-70 tahun. Tumor ovarium bisa menyebar ke bagian lain seperti, panggul dan perut melalui sistem getah bening dan melalui sistem pembuluh darah menyebar ke hati dan paru-paru (Simamora., 2021)

Menurut WHO (2018) tumor jinak ovarium seperti tumor memiliki angka kejadian tertinggi pada negara maju dengan rata-rata 10/100.000, kecuali di Jepang (6,4/100.000). insiden di Amerika Serikat (7,7/10.000) relative tinggi dibandingkan dengan angka kejadian di Asia dan Afrika. Menurut kemenkes RI (2015) angka kejadian tumor ovarium di Indonesia sebanyak 23.400 orang dan

meninggal sebanyak 13.900 orang. Angka kematian yang tinggi ini disebabkan karena penyakit ini awalnya bersifat asimtomatik dan baru menimbulkan gejala apabila sudah terjadi metastasis sehingga 60-70% pasien datang pada stadium lanjut (Xavier Ongko et al., 2023).

Tumor ovarium jika tidak segera di tangani akan menyebabkan terjadinya metastasis ke organ genitalia sekitarnya, seperti daerah panggul, kelenjar getah bening retroperitoneal, daerah abdomen extrapelvis serta di luar daerah peritoneum yang dapat menyebabkan kematian pada wanita. Tingkat kematian ini disebabkan oleh pertumbuhan tumor yang gejalanya terlambat diketahui dan *screening* yang kurang tepat sehingga baru terdiagnosis pada stadium lanjut (Harsono,2020). Salah satu tindakan medis yang dilakukan pada kasus pasien dengan tumor ovarium adalah pembedahan salpingooforektomi merupakan pengangkatan ovarium. Keluhan utama pasien setelah operasi yaitu nyeri pada luka operasi yang akan mempengaruhi kualitas tidur, dan kelemahan dalam melakukan aktivitas (Sarwono, 2014)

Pada klien post operasi Salpingo-Oophorectomy akan mengalami masalah yang berhubungan dengan nyeri, resiko infeksi, kurang perawatan diri, resiko tidak bisa mempunyai keturunan, menopause permanen, resiko kekurangan kebutuhan cairan serta masalah yang mengganggu kebutuhan dasar lainnya. Peran perawat diperlukan untuk mengatasi masalah - masalah, antara lain dengan mengajarkan teknik manajemen nyeri dengan memberikan kompres hangat dan mengajarkan teknik relaksasi yaitu latihan tarik nafas dalam untuk membantu mengurangi rasa nyeri, membantu perawatan luka post

operasi dengan teknik aseptik untuk menghindari terjadinya infeksi, membantu memenuhi kebutuhan personal hygiene untuk memberikan rasa nyaman dan mempertahankan kebersihan tubuh. Tindakan keperawatan yang dilakukan tersebut ialah untuk mencegah terjadinya komplikasi sehingga asuhan keperawatan pada klien post operasi Salpingo-Oophorectomy dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. M Dengan *Pre* dan *Post Salfingooforektomi Dextra* Atas Indikasi *Tumor Ovarium* Di Ruang Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien dengan Post Laparatomi Salfingooforektomi Dextra Atas Indikasi Tumor Ovarium Di Ruang Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a) Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada pasien dengan *Pre* dan *Post Salfingooforektomi Dextra* Atas Indikasi *Tumor Ovarium* Di Ruang Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- b) Menegakkan diagnose keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien dengan *Pre* dan *Post Salfingooforektomi Dextra*

Atas Indikasi *Tumor Ovarium* Di Ruang Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

- c) Menemukan rencana intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien *Pre* dan *Post Salfingooforektomi Dextra* Atas Indikasi *Tumor Ovarium* Di Ruang Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- d) Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien dengan *Pre* dan *Post Salfingooforektomi Dextra* Atas Indikasi *Tumor Ovarium* Di Ruang Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- e) Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan *Pre* dan *Post Salfingooforektomi Dextra* Atas Indikasi *Tumor Ovarium* Di Ruang Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Ditemukan banyaknya kasus penyakit *Tumor Ovarium* di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, maka dalam Karya Tulis Ilmiah ini penulis hanya membatasi pada : Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny. M dengan *Pre* dan *Post Salfingooforektomi Dextra* Atas Indikasi *Tumor Ovarium* Di ruang Bougenvile 1 Irna RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta selama 3 hari dari tanggal 3 sampai 5 Juni 202